

# **Dianogsis Anak Didik Dalam Kasus Kesulitan Belajar**

**Siti Nurlatifah,<sup>1</sup> Nur Yanah,<sup>2</sup> Herdina Nafiana,<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar,

[Latifahnoer94@gmail.com](mailto:Latifahnoer94@gmail.com)

## **Abstract**

Learning difficulties are conditions where students experience difficulty in learning. In the learning process, it is possible that there are students who experience difficulties in the learning process, in fact students who experience learning difficulties are often labeled stupid by those around them. At elementary school age, the cases of learning difficulties that are often encountered are in the ability to read, write and count. Students who experience learning difficulties will have an impact on low academic achievement. a location of learning difficulties faced by students and to find solutions. If students' learning difficulties are ignored, then the learning objectives will not be achieved properly. To overcome these difficulties, students need help, both in digesting teaching materials and in overcoming other obstacles. Students' learning difficulties must be identified and overcome as early as possible, so that instructional objectives can be achieved well. So it is necessary to carry out a diagnosis. The implementation of this diagnosis helps students to obtain optimal learning outcomes. It is hoped that the implications of this research can help teachers in providing action to overcome various learning difficulties experienced by students.

*Keywords: Children's Education, Learning Difficulties, Role.*

## **Abstrak**

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, bahkan siswa yang mengalami kesulitan belajar sering dilabeli bodoh oleh orang yang berada disekitarnya. Pada usia sekolah dasar kasus kesulitan belajar yang sering ditemui adalah pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan berdampak pada prestasi akademik yang rendah. a letak kesulitan belajar yang di hadapi oleh siswa serta untuk mencari pemecahannya. Jika kesulitan belajar siswa tersebut dibiarkan, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, siswa memerlukan bantuan, baik dalam mencerna bahan pengajaran maupun dalam mengatasi hambatan-hambatan lain. Kesulitan belajar siswa harus dapat diketahui dan dapat diatasi sedini mungkin, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai dengan baik. Maka perlu dilakukan

diagnosis dari pelaksanaan diagnosis ini membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan tindakan untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dialami siswa.

Kata kunci : *Pendidikan Anak, Kesulitan Belajar, Peran.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal penting di dalam kehidupan, dalam proses pendidikan di Indonesia dikenal dengan adanya tiga jalur pendidikan. Pendidikan tersebut yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Di dalam pendidikan formal terdapat tiga jenjang pendidikan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan atas. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok bagi peserta didik sebagai anak didik dan guru sebagai pengajar.

Dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah tentunya guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang efektif. Seorang guru harus mengetahui hambatan dan tantangan apa yang akan ditempuh pada saat pembelajaran. Semua anak mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dengan pendidikan yang berlangsung melalui proses tahap demi tahap. Berbagai upaya dilakukan untuk mendapatkan pendidikan karena kehidupan tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan, karena pendidikan merupakan kunci dari masa depan.

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh para siswa di sekolah merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian yang serius di kalangan para pendidik. Karena kesulitan belajar yang mereka alami akan membawa dampak negatif, baik terhadap diri mereka sendiri, maupun terhadap lingkungannya. Hal ini termanifestasikan dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustrasi, mogok sekolah, drop out, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malum telah tinggal kelas beberapa kali. Observasi yang diberikan pada mata kuliah Psikologi Pendidikan mengharuskan untuk mencari ciri-ciri peserta didik yang kesulitan dalam belajar membaca (diseleksia), belajar menulis (disgrafia), dan belajar menghitung (diskalkulia). Observasi tersebut dilakukan oleh pengamat sendiri. Oleh karena itu, sebaiknya orang tua berperan aktif dalam menata kehidupan buah hatinya sejak mereka masih kecil yaitu dalam menuntut ilmu.

Problematika belajar dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar belajar. Keberhasilan belajar ditentukan oleh 3 faktor: bahan baku, instrumen, dan lingkungan. Belajar pada dasarnya merupakan usaha mengubah atau meningkatkan potensi seseorang. Belajar mengubah sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dari tidak tahu

menjadi tahu, tidak mampu menjadi mampu dan lebih baik lagi melalui proses belajar yang dijalani.

Problematika belajar yang dihadapi oleh siswa satu dengan yang lainnya memang berbeda-beda. Pendidikan akan terus menjadi salah satu topik pembicaraan yang menarik. Menarik karena dalam pembukaan UUD 1945 tercantum salah satu tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan suatu bangsa. Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Proses belajar itu sendiri dapat dilihat dari adanya perubahan pada diri manusia yaitu perubahan pada kepribadian manusia yang ditandai dengan peningkatan kualitas maupun kuantitas dari segi pengetahuan, sikap, kecakapan, kebiasaan, pemahaman, daya pikir dan lain sebagainya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dengan dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan dan kedua menggambarkan dan menjelaskan. Penelitian ini bersifat deskriptif yang merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya, pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Penelitian deskriptif berusaha memecahkan masalah aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasinya, menganalisa dan menginterpretasinya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil pengamatan serta wawancara tersebut hasil analisis menunjukkan dalam pembelajaran di sekolah tentu banyak faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Keberhasilan sangat berkaitan dengan beberapa faktor. Faktor-faktor ini dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik sendiri *Intern* dan faktor yang berasal dari lingkungan siswa *Ekstern* (Soejadi, 1988).

Faktor internal dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain yaitu minat, perhatian, bakat, kecakapan, motivasi, kelemahan, usaha, minat, dan

kesehatan, serta kebiasaan siswa. Minat belajar berhubungan dengan besarnya rasa tertarik seorang peserta didik terhadap suatu materi yang mereka pelajari. Minat inilah yang mutlak ditunjukkan lebih dini dalam diri peserta didik. Minat, motivasi, dan perhatian siswa dapat diarahkan oleh guru sebab masing-masing individu mempunyai kecakapan yang beragam (Indrawijaya, 2018).

### **Sikap dalam Belajar**

Faktor penyebab kesulitan secara internal selaras dengan yang dijelaskan oleh Slamet (2010:188) bahwa faktor yang berdampak pada hasil belajar yakni sikap. Sikap negatif pada sebuah pelajaran bukan merupakan permulaan yang baik dalam proses pembelajaran. Sikap ini akan kemungkinan akan menimbulkan kesulitan dalam proses belajar dan tidak menghasilkan hasil yang optimal. Sebaliknya sikap positif terhadap suatu mata pelajaran merupakan permulaan yang baik dan menimbulkan perasaan optimis serta berpotensi memberikan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

### **Minat belajar**

Minat belajar yang sedikit akan terlihat saat tahap belajar mengajar berjalan, siswa akan sibuk bermain dengan teman dan tidak memperhatikan uraian dari pengajar atau guru (Cahyadi Wibowo et al., 2020), faktor lain seperti yang menunjukkan kurangnya minat belajar adalah kebiasaan belajar yang tidak teratur, hal ini dibuktikan dengan siswa yang hanya bergantung pada kegiatan belajar di sekolah saja dan saat berada di rumah tidak pernah belajar.

### **Motivasi belajar**

Motivasi adalah usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengendalikan, dan mengarahkan perilaku dirinya agar ia tergerak untuk bertindak, berperilaku mengerjakan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Hamdu & Agustina, 2011).

### **Faktor eksternal**

Terdapat beberapa faktor yang berasal dari luar diri siswa yang ikut berpengaruh dalam proses pembelajaran dan hasil belajar, antara lain yaitu lingkungan fisik dan non fisik (situasi belajar di dalam kelas seperti suasana kondusif dan menyenangkan). Guru adalah faktor berpengaruh paling besar dalam proses belajar dan hasil belajar. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor ini dapat dilakukan pendekatan, di antaranya dengan melakukan wawancara dengan guru, observasi, dokumentasi atau kuesioner (Aprianni et al., n.d.).

### **Strategi guru yang kurang menarik**

Pemanfaatan media belajar bisa membantu atau memperjelas materi pelajaran agar siswa bisa memahami materi yang dipelajari dengan lebih mudah, penggunaan media belajar yang kurang menarik akan mempersulit siswa untuk memahami materi yang dipelajari. Di samping media, metode mengajar guru juga sangat berpengaruh dalam pemahaman siswa, metode yang membosankan tidak akan menarik perhatian siswa. Guru yang cenderung hanya duduk di kursi saja saat selesai menyampaikan contoh soal dan tugas akan mengakibatkan siswa sulit untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami. Kemampuan guru yang kurang cakap untuk mewujudkan pembelajaran yang menarik dan belum mengikut sertakan siswa untuk aktif akan menghasilkan pelajaran yang tidak efektif dan mengakibatkan siswa kurang termotivasi dan lekas bosan untuk belajar. Hal ini belum secara keseluruhan disadari oleh guru, sehingga titik penyebab kesulitan anak dalam belajar belum sepenuhnya diketahui. Maka dari itu perlunya latihan-latihan soal menjadi satu poin penting untuk mengetahui hasil belajar siswa dan guru mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa pada materi pelajaran (Simbolon, 2022).

Selain itu perlunya strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa; 1. Siswa diberikan jam tambahan setelah pulang sekolah yang dijalankan berdasarkan jadwal yang telah disusun sesuai dengan kemampuan siswa. 2. Strategi yang diterapkan pada jam tambahan yakni strategi Bawah-Atas (Bottom-Up) dengan pemahaman teks dari aspek kebahasaan yang paling rendah ke arah yang lebih tinggi. 3. Pada jam tambahan guru melakukan pengulangan. 4. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. 4. Guru memberikan reward kepada siswa setelah mereka berhasil menyelesaikan tugas dengan baik supaya terus termotivasi untuk bersemangat selama proses pembelajaran.

### **Lingkungan keluarga**

Salah satu contoh lingkungan keluarga yang tidak mendukung proses belajar adalah orang tua yang tidak mengarahkan anaknya untuk belajar, tidak ikut memberikan bimbingan pada anak untuk belajar saat belajar di rumah. Argumen ini sesuai dengan tulisan Syah (2009: 184) yang menjelaskan bahwa faktor yang memicu munculnya kesulitan belajar diantaranya adalah integensi, sikap, alat indera, rendahnya minat terhadap bahan pelajaran, kesehatan yang terganggu, kecakapan menjalani proses belajar dan kebiasaan belajar. Lingkungan keluarga adalah tempat pertama proses belajar bagi anak, lingkungan keluarga yang dijelaskan adalah pola asuh yang dilakukan oleh kedua orang tua, hal ini disebabkan proses belajar seorang anak akan tergantung dengan cara orang tua mengasuh anaknya (Yunita et al., 2020). Sedangkan Wahyuni (2008: 20) mengutarakan bahwa faktor eksternal penyebab kesulitan belajar antara lain faktor lingkungan keluarga, misalnya hubungan antar anggota keluarga dan situasi rumah yang kurang kondusif untuk belajar, faktor dari guru, metode pelajaran, alat pelajaran yang minim, dan disiplin sekolah.

## **Sarana dan Prasarana di Sekolah**

Sarana dan prasarana sekolah telah membantu dalam pembelajaran. Situasi gedung dapat dianggap baik karena merupakan struktur permanen yang aman untuk pembelajaran. Ruang kelas dengan ventilasi udara akan memungkinkan pertukaran udara, yang membuat ruang kelas tidak pengap dan membuat belajar lebih nyaman. Kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran. Sulitnya belajar mengakibatkan minat belajar siswa berkurang dan mengakibatkan mereka malas untuk mempelajari semua materi yang diberikan, ditambah dengan alokasi waktu belajar mereka untuk kurikulum baru ini kurang efektif untuk memahami materi matematika secara mendalam. Hal ini menyebabkan guru harus terus mengulang materi tertentu setiap ada kesempatan, baik itu sebelum masuk kelas ataupun pada saat pulang sekolah dan siswa juga rendah dalam prestasi.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah, dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal (internal faktor) dan faktor eksternal (eksternal faktor). Faktor internal meliputi motivasi, minat, sikap, motivasi, dan harga diri. Faktor positif, seperti sikap positif, lebih besar kemungkinannya untuk menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Motivasi merupakan suatu kekuatan motivasi yang mempengaruhi dan mempengaruhi tindakan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Faktor eksternal seperti lingkungan fisik dan non fisik juga berperan terhadap hasil belajar.

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dapat digunakan angket dengan guru, observasi, dokumentasi, atau komite guru. Secara keseluruhan, memahami faktor-faktor tersebut dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Pemanfaatan media belajar adalah membantu memperjelas materi pelajaran agar siswa memahami materi yang dipelajari dengan lebih mudah. Pemampuan guru yang kurang cakap untuk mewujudkan pembelajaran yang menarik dan belum mengikut sertakan siswa untuk aktif. Hal ini belum secara keseluruhan disadari oleh guru, sehingga titik penyebab kesulitan anak dalam belajar belum sepenuhnya diketahui.

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah jam tambahan setelah kualitas yang telah disusun sesuai dengan kemampuan siswa. Strategi yang diterapkan pada jam tambahan yakni strategi Bawah-Atas (Bottom-Up) dengan pemahaman teks dari aspek kebahasaan yang paling rendah ke arah yang tinggi. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung proses belajar adalah orang tua yang tidak mengarahkan anaknya untuk belajar. Lingkungan keluarga adalah tempat pertama proses belajar bagi anak, lingkungan keluarga yang tidak mengarah anaknya, dan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar antara lain faktor lingkungan keluarga, faktor dari guru, metode pelajaran, alat pelajaran yang minim, dan disiplin sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 4173-4181.
- Aprianni, S., NurmaWardhani, S., Mardhatillah, S., Azzuhro, M., Rizkywandini, R., Utara, S., & WilliemiSkandar Ps Medan Estate Kec Percutsei Tuan Kab Deli Serdang Sumatera Utara, J. V. (N.D.). Kesulitan Belajar Materi Matematika Terhadap Siswa Di Sekolah Dasar(Sd)(Vol. 1, Issue 2).
- Cahyadi Wibowo, D., Agia, Y., Persada Khatulistiwa Sintang, S., & Kunci, K. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri 25 Rajang Begantung Li(Vol. 2, Issue 2).
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas Iv Sdn Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). In *Jurnal Penelitian Pendidikan*(Vol. 12, Issue 1).
- Nana Syaodih, Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rosda.
- Pangestu, Y. P. (2023). Analisis kesulitan belajar peserta didik dengan kemampuan literasi rendah (studi kasus kesulitan belajar akademik di kelas v sdn cibaregbeg semester gasal tahun ajaran 2021/2022). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 341-351.
- Silalahi, S. A., Berutu, S. N., Pardede, S., Silitonga, S., & Widiastuti, M. (2023). Studi Kasus Pada Peserta Didik Dalam Kesulitan Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 146-152.
- Simbolon, S. (2022). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas Iv Materi Bangun Datar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i2.2081>
- Winarno Surakhmad. (1990). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*. Bandung: Tarsito. Hal 147
- Yunita, R., S, N., Syarifuddin, H., & Fitria, Y. (2020). Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 571–576. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V4i3.390>